

## HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMK KELAS XII PADA PELAJARAN MATEMATIKA

**Siti Julaecha<sup>1</sup>, Abdul Baist<sup>2</sup>**

1. SMKN 8 Kota Tangerang, Jl. H. Djasirin No.4, Jatiuwung, Cibodas, Kota Tangerang, Banten 15138
2. Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I No.1, Babakan, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118  
[abdulbaist@umt.ac.id](mailto:abdulbaist@umt.ac.id)

Received: 28 Mei 2019 ; Accepted: 14 November 2019 ; Published: 29 Desember 2019

---

### Abstrak

Kemandirian belajar siswa merupakan peran serta aktif dari siswa secara metakognitif dalam proses pembelajaran yang mereka alami untuk mencapai suatu kompetensi. Kemandirian belajar perlu dimiliki oleh siswa dalam rangka mencapai keberhasilan di sekolah. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, kemandirian belajar siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang kelas XII sebagian besar masih rendah. Sementara itu hasil belajar siswa pada pelajaran matematika sebagian besar mendapatkan hasil yang rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dalam bentuk korelasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif secara signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar sebesar 0,400.

Kata kunci: hasil belajar, kemandirian belajar

---

### Abstract

Students' self regulated learning is the active participation of students metacognitively in the learning process that they experience to achieve a competency. Self regulated learning needs to be owned by students in order to achieve success in school. Based on observations made by researchers, the self regulated learning of students of SMK Negeri 8 Kota Tangerang in class XII is still largely low. Meanwhile the learning outcomes of students in mathematics mostly get low results. The purpose of this study was to determine the relationship between self regulated learning and student learning outcomes. The method used in this study is a survey method in a correlational form. The results of this study indicate that there is a significantly positive relationship between self regulated learning and learning outcomes of 0.400.

Keywords: learning outcomes, self regulated learning

---

## 1. PENDAHULUAN

Secara umum, siswa dapat dikatakan mandiri jika mereka berpartisipasi aktif dalam proses belajar mereka sendiri secara metakognitif, motivatif, dan perilaku (Zimmerman, 1989). Sementara itu Sumarmo (2004) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar merupakan proses perancangan dan pemantauan diri yang seksama terhadap proses kognitif dan afektif dalam menyelesaikan suatu tugas akademik. Lebih jauh Mujiman menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat dan motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki (Wastono, 2015). Sedangkan Fauziah, Maarif, dan Pradipta (2018) berpendapat bahwa kemandirian belajar merupakan sikap pengaturan diri agar siswa dapat mengatur, memonitor dan mengevaluasi proses belajar dengan tujuan agar siswa dapat menemukan strategi belajar, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan belajarnya dalam memecahkan suatu masalah.

Kemandirian belajar perlu dimiliki oleh siswa dalam rangka mencapai keberhasilan di sekolah. Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Dörrenbächer dan Perels (2016) bahwa kemandirian belajar sangat relevan untuk kesuksesan akademik. Sementara itu, negara lain seperti Turki telah menganggap bahwa kemandirian belajar sebagai aspek penting dalam pencapaian dan kesuksesan akademik (Tanriseven, 2014).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, kemandirian belajar siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang kelas XII sebagian besar masih rendah. Ini terlihat dalam partisipasi siswa secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas masih kurang. Tugas yang diberikan kepada siswa, dalam pengerjaannya masih mengandalkan siswa lain yang mereka anggap paling pandai di kelas. Terkadang peneliti mendapatkan

beberapa siswa masih mengerjakan pekerjaan rumah di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar akan dimulai.

Sementara itu hasil belajar siswa pada pelajaran matematika sebagian besar mendapatkan hasil yang rendah. Hasil belajar siswa pada pelajaran matematika sebelum dilakukan remedial sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan. Peneliti menemukan bahwa sekitar 80% siswa mendapatkan nilai kurang dari KKM.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa SMK kelas XII pada pelajaran matematika.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dalam bentuk korelasional. Pengujian hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar menggunakan korelasi sederhana dan regresi sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 8 Kota Tangerang yang berjumlah 171 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas XII SMK Negeri 8 Kota Tangerang yang dipilih secara acak sebanyak 43 siswa.

Pengumpulan data kemandirian belajar siswa kelas XII SMK Negeri 8 Kota Tangerang didapat dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket yang dimodifikasi dari angket Yandari, et. al (2018).

Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai siswa kelas XII SMK Negeri 8 Kota Tangerang di semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 pada pelajaran matematika. Nilai tersebut merupakan nilai yang belum dilakukan proses remedial.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Kemandirian Belajar

Skor kemandirian belajar didapat dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Angket tersebut terdiri dari 40 butir pernyataan dengan skala lima dengan nilai

terendah 40 dan nilai tertinggi 200. Hasil perhitungan skor tersebut menunjukkan bahwa skor tertinggi dari data tersebut adalah 154 dan skor terendah adalah 101. Skor rata-rata untuk data tersebut adalah 129,19. Hasil perhitungan statistik deskriptif secara lengkap dari data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1

**Tabel 1. Statistik deskriptif skor kemandirian belajar**

N	Mean	Median	Modus	Ragam	Simpangan Baku	Minimum	Maksimum
43	129,19	130	136	141,87	11,91	101	154

#### 3.2. Hasil Belajar

Skor hasil belajar didapat dari nilai matematika siswa kelas XII pada semester ganjil. Hasil

perhitungan skor hasil belajar didapatkan skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah sebesar 18,25. Hasil lengkap perhitungan statistik deskriptif dari data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Statistik deskriptif skor hasil belajar**

N	Mean	Median	Modus	Ragam	Simpangan Baku	Minimum	Maksimum
43	55,02	47	41,25	464,29	21,55	18,25	100

#### 3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat sebelum melakukan uji korelasi. Data yang diuji normalitasnya adalah data nilai residu. Pengujian menggunakan uji Lilliefors. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa data nilai residu menyebar normal. Hal ini terlihat dari nilai sig. yaitu 0,095 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data nilai residu memenuhi syarat normalitas.

**Tabel 3. Uji normalitas nilai residu Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>**

Statistic	df	Sig.
.124	43	.095

a. Lilliefors Significance Correction

#### 3.4. Uji Heterokedastisitas

Pengujian berikutnya adalah uji heterokedastisitas yang merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji regresi. Data yang digunakan dalam pengujian ini adalah data kemandirian belajar dengan nilai mutlak dari nilai residu. Pengujian menggunakan Spearman's rho. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Uji heterokedastisitas Correlations**

		Kemandirian Belajar	ABS_RES
Spearman's rho	Kemandirian Belajar	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.072
		N	43

	Correlation Coefficient	.277	1.000
ABS_RES	Sig. (2-tailed)	.072	.
	N	43	43

Nilai sig pada Tabel 4 didapat sebesar 0,072. Nilai sig tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada data tersebut.

Tahapan berikutnya adalah mencari persamaan regresi linier sederhana  $Y = a + bX$  di mana Y merupakan Hasil Belajar dan X adalah Kemandirian Belajar. Hasil perhitungan regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 5.

### 3.5. Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar

**Tabel 5. Perhitungan regresi linier sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-38.419	33.593		-1.144	.259
	Kemandirian Belajar	.723	.259	.400	2.793	.008

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Nilai a dalam penelitian ini adalah -38,419. Nilai a tersebut merupakan nilai konstan yang berarti jika X bernilai nol, atau dengan kata lain tidak ada kemandirian belajar, maka nilai hasil belajar siswa adalah -38,419. Sementara itu nilai b dalam penelitian ini adalah 0,723. Nilai b tersebut merupakan koefisien dari regresi yang berarti bahwa setiap satu satuan penambahan nilai kemandirian belajar (X) maka hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,723. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif pada hasil belajar yang disebabkan oleh kemandirian belajar. Sehingga persamaan regresi dari kasus ini adalah  $Y = -38,419 + 0,723X$ .

Pengujian berikutnya adalah uji pengaruh. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi memiliki pengaruh yang signifikan, atau dengan kata lain apakah

variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai sig dari kemandirian belajar adalah 0,008. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 lebih kecil. Ini berarti bahwa ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

Seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh kemandirian belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 6. Nilai R Square pada Tabel 6 adalah 0,160 yang berarti bahwa pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 16% sedangkan pengaruh lainnya sebesar 84%. Kekuatan hubungan dapat dilihat nilai pada kolom R sebesar 0,400.

**Tabel 6. Perhitungan besar pengaruh**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400 <sup>a</sup>	.160	.139	19.98966

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar

Pengujian hubungan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Perhitungan uji korelasi Pearson**

Correlations			
		Kemandirian Belajar	Hasil Belajar
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	1	.400**
	Sig. (2-tailed)		.008
	N	43	43
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.400**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	43	43

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien korelasi dari penelitian ini adalah 0,400. Ini berarti bahwa besarnya hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar adalah 0,400. Signifikansi hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai sig dibandingkan dengan probabilitas 0,05. Berdasarkan Tabel 7 nilai sig sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa antara kemandirian belajar dengan hasil belajar terdapat hubungan yang signifikan.

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa SMK kelas XII pada pelajaran matematika. Berdasarkan hasil itu pula bahwa hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar signifikan. Hasil tersebut sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh Tahar dan Enceng (2006), Rahmad, Silalahi, dan Sandra (2015), Rijal dan Bachtiar (2017) dalam penelitian mereka. Hasil penelitian yang telah mereka lakukan tersebut ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif secara signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar. Sementara itu Suhendri (2011) menemukan hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar tetapi tidak signifikan. Sedangkan Ningsih dan Nurrahmah (2010) menemukan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar secara signifikan.

Kemandirian belajar merupakan keaktifan dalam proses belajar, perancangan dan pemantauan diri disertai niat dan motif untuk menguasai suatu kompetensi (Sumarmo, 2004; Wastono, 2015; Zimmerman, 1989). Komponen-komponen kemandirian belajar tersebutlah yang pada akhirnya membentuk hubungan positif dengan hasil belajar. Hal tersebut tentu saja dapat membantu siswa untuk mencapai kesuksesan dalam akademik (Dörrenbächer & Perels, 2016).

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa SMK kelas XII pada pelajaran matematika. Secara signifikan, besarnya hubungan yang terjadi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah sebesar 0,400. Oleh karena itu kemandirian belajar perlu dikembangkan agar siswa mencapai hasil yang baik dalam hasil belajar mereka khususnya dalam pelajaran matematika.

## REFERENSI

- Dörrenbächer, L., & Perels, F. (2016). Self-regulated learning profiles in college students: Their relationship to achievement, personality, and the effectiveness of an intervention to foster self-regulated learning. *Learning and Individual Differences*, 51, 229–241. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.09.015>
- Fauziah, I., Maarif, S., & Pradipta, T. R. (2018). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self Regulated Learning Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Analisa*, 4(2), 90–98. <https://doi.org/10.15575/ja.v4i2.3916>
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2010). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal Formatif*, 6(1), 73–84. <https://doi.org/10.1057/9780230248359>
- Rahmad, F., Silalahi, J., & Sandra, N. (2015). HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH STATIKA MAHASISWA JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG. *CIVED*, 3(3), 781–790. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/5215>
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2017). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15–20. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Suhendri, H. (2011). Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 1(1), 29–39. <https://doi.org/10.30998/FORMATIF.V1i1.61>
- Sumarmo, U. (2004). KEMANDIRIAN BELAJAR: APA, MENGAPA, DAN BAGAIMANA DIKEMBANGKAN PADA PESERTA DIDIK Oleh: Utari Sumarmo, FPMIPA UPI. *Makalah Pada Seminar Tingkat Nasional. FPMIPA UNY Yogyakarta*, 1–9. <https://doi.org/10.1111/j.1095-8312.2011.01677.x>
- Tahar, I., & Enceng. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 7(2), 91–201. <https://doi.org/10.1080/02626667.2014.983516>
- Tanriseven, I. (2014). A Tool That Can Be Effective in the Self-regulated Learning of Pre-service Teachers: The Mind Map. *Australian Journal of Teacher Education*, 39(1). <https://doi.org/10.14221/ajte.2014v39n1.1>
- Wastono, F. (2015). Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Smk Pada Mata Diklat Teknologi Mekanik Dengan Metode Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(4), 396–400. <https://doi.org/10.2337/diacare.17.2.152>
- Yandari, I. A. V., Nindiasari, H., Khaerunnisa, E., Pamungkas, A. S., Karso, & Nurjanah. (2018). Self-Regulated Learning in Designing Explorative Learning Tools Among Mathematics Pre-service Teachers through Explorative Module. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 42, p. 00106). <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200106>
- Zimmerman, B. J. . (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 1–23. Retrieved from <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.215.2089&rep=rep1&type=pdf>